

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementrian yang memiliki peran untuk menyediakan kebutuhan data bagi pemerintah dan masyarakat. Data dan informasi statistik yang dihasilkan BPS digunakan sebagai bahan rujukan untuk menyusun perencanaan, melakukan evaluasi, membuat keputusan dan memformulasikan kebijakan.

Tuntutan masyarakat terhadap ketersediaan data dan informasi statistik yang beragam dan berkualitas semakin hari semakin meningkat. Pengguna data menginginkan data bisa tersedia lebih cepat (*faster*), lebih murah (*cheaper*), lebih mudah (*easier*) dan lebih berkualitas (*better*). Berbagai kritik pro dan kontra terhadap kualitas data BPS mengindikasikan bahwa kualitas data BPS masih perlu ditingkatkan. Hal ini merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi BPS untuk melakukan perubahan. Perubahan tersebut dilakukan melalui Reformasi Birokrasi.

Reformasi Birokrasi adalah untuk membangun profil dan perilaku aparatur negara yang ditujukan untuk membentuk profil dan perilaku aparatur BPS yang berintegritas tinggi, produktif, bertanggungjawab, dan dapat memberikan pelayanan prima. Dalam mendukung percepatan dan pengefektifan proses Reformasi Birokrasi tersebut BPS melalui program STATCAP-CERDAS (*Statistical Capacity Building-Change and Reform for the Development of Statistics*) merancang beberapa program yang direncanakan akan dilaksanakan

dalam kurun waktu 2011-2015, meliputi pembangunan empat pilar utama yaitu (1) bidang ragam dan kualitas data, (2) bidang teknologi informasi dan komunikasi, (3) bidang sumber daya manusia, serta (4) bidang pemberdayaan kelembagaan.

Salah satu unsur penting dalam modernisasi BPS adalah peningkatan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang mendukung visi BPS menjadi pelopor data statistik terpercaya untuk semua. Peran TIK sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas data statistik yang dikumpulkan BPS.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat sangat potensial untuk menunjang kegiatan BPS. Peralatan dan perlengkapan untuk keperluan pengumpulan data, pengolahan data, maupun diseminasi data berbasis TIK mutakhir yang dimiliki BPS merupakan potensi untuk meningkatkan kualitas dan mempercepat ketersediaan data dan informasi statistik.

Untuk mencapai apa yang diharapkan dari salah satu misi BPS yaitu menciptakan insan statistik yang kompeten dan profesional, didukung pemanfaatan teknologi informasi mutakhir untuk kemajuan perstatistikan Indonesia, maka dirumuskan strategi bidang teknologi informasi dan komunikasi. Strategi ini diarahkan untuk mencapai sasaran strategis dalam rangka perkuatan sistem basis data. Adapun tujuan strategi ini adalah untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi mutakhir. Berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, BPS merumuskan beberapa strategi pembangunan arsitektur dan kerangka kerja

teknologi informasi komunikasi dan manajemen informasi melalui serangkaian aktivitas utama untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Berbagai strategi kebijakan teknologi informasi pun telah dilakukan BPS, diantaranya :

1. Teknologi Informasi sebagai kunci pemungkin (*key enabler*) terhadap kesuksesan pelaksanaan kegiatan BPS agar menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel.
2. Difusi Teknologi Informasi kepada semua pegawai BPS di semua jenjang dengan mencanangkan “*One man – One PC*” agar tingkat melek Teknologi Informasi (*IT literacy*) meningkat.
3. Kapasitas pengolahan data statistik untuk meningkatkan kualitas data diterapkan di semua jenjang Kantor BPS, yaitu BPS R.I., BPS Provinsi, dan BPS Kabupaten/Kota.
4. Penerapan Teknologi Informasi mendorong peningkatan kualitas pelayanan dalam hal ketersediaan dan kemudahan akses data statistik oleh pengguna internal dan eksternal, baik bersifat bergerak (*mobile*) maupun tidak bergerak.
5. Menerapkan Teknologi Informasi yang berorientasi Teknologi Hijau, yaitu teknologi yang ramah lingkungan dengan efisiensi penggunaan sumber daya listrik, mengurangi emisi karbon, administrasi berbasis *paperless*, yang pada akhirnya mendukung pelestarian sumber daya alam.

Sebagai tindak lanjut Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran yang sudah ditetapkan, BPS menentukan arah kebijakan Pembangunan Statistik Nasional, salah satunya adalah upaya penyediaan kelengkapan peralatan teknologi informasi seperti

notebook/laptop untuk petugas Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) dalam rangka pengembangan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi melalui sistem elektronik survei. Adapun tujuannya adalah melaksanakan difusi Teknologi Informasi yang menyeluruh kepada pegawai di BPS RI, BPS Kabupaten/Kota, dan Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) untuk meningkatkan derajat melek Teknologi Informasi (*IT literacy*).

Walaupun masih dalam wacana namun kedepannya BPS akan menggunakan tehnik wawancara dengan tehnologi komputer atau disebut dengan istilah CAPI (*Computer Assisted Personal Interviewing*). CAPI ialah teknik interview/pencacahan responden dengan bantuan teknologi komputer, biasanya dengan notebook, laptop, PC tablet atau alat lain yang bisa digunakan. Dalam melakukan survei, pengumpulan data dibantu oleh sebuah program data entri yang sudah terinstall dalam perangkat tersebut dan dibawa ke lapangan untuk langsung direkam/dientri atau dapat kita sebut entri langsung di lapangan.

Mengawali perkembangan salah satu teknik survei yang akan dikembangkan di BPS, tujuan dari penggunaan CAPI ini adalah agar dalam perekaman, pengumpulan dan pengolahan data lebih cepat dan diharapkan lebih akurat karena data terkoreksi langsung di lapangan pada saat itu juga. Selain itu dapat dijadikan bahan perbandingan dengan sistem PAPI (*Paper And Pencil Interviewing*).

Dengan memanfaatkan CAPI tentunya akan dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan akibat penggunaan kertas, pensil, penghapus dan alat-alat manual lainnya. Sejak mendapatkan data di lapangan hingga diolah akan memakan waktu lebih cepat karena data-data yang ada akan tersimpan dalam bentuk *softcopy* dan

segera digabungkan. Program CAPI juga mampu mengolah database yang sudah tersimpan di lapangan sesuai keperluan karena sudah ada fasilitas *view reporting database* yang tentunya kita tak perlu lagi membuka *database (mysql)* lewat *browser (phpmyadmin)*.

Dilihat dari segi kesalahan pencacahan, diharapkan dengan program ini setidaknya validasi langsung terjadi saat pencacah CAPI mengentrikan *field-field* yang ada di kuesioner itu dan akan segera tervalidasi per-*field*-nya serta akan keluar sejumlah pesan kesalahan yang meminta agar pencacah segera meng-*cross check* kembali data yg dientri. Selain itu, proses pengentrian data massal menjadi tidak ada. Penyajian data juga bisa lebih cepat setelah proses pengumpulan dan pengolahan.

Mengingat hal tersebut diatas sebagai KSK yang telah dibekali laptop tentunya memiliki tanggung jawab yang lebih besar lagi . Selain harus terampil dalam pengumpulan data di lapangan seorang KSK dituntut untuk terampil dalam menggunakan komputer atau laptop.

Berdasarkan pengamatan selama ini ternyata tidak semua KSK mahir dalam menggunakan laptop, alhasil laptop yang diberikan belum optimal penggunaannya. Hal inilah yang mendorong di lakukannya penelitian tentang kompetensi KSK.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Standar Kompetensi Jabatan KSK di BPS?

2. Bagaimanakah profil kompetensi KSK di BPS dibanding dengan persyaratan/standar kompetensi KSK yang harus dimiliki?
3. Bagaimanakah solusi yang harus dilakukan bila terjadi gap/kesenjangan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Menetapkan Standar Kompetensi Jabatan KSK di BPS
2. Mengukur profil kompetensi KSK di BPS dibanding dengan persyaratan/standar kompetensi KSK yang harus dimiliki
3. Memberikan masukan tentang solusi yang harus dilakukan bila terjadi gap/kesenjangan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Sebagai hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara signifikan bagi Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta dengan memberikan sumbangan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis memberikan kontribusi terhadap penjelasan yang menyangkut kesenjangan antara profil kompetensi KSK yang ada di BPS DIY dengan standar ideal kompetensi KSK yang harus dimiliki pada BPS Provinsi DIY.
2. Secara praktis .memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan atau rekrutmen baru KSK khususnya di BPS se- Provinsi DIY.